

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan era yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya karena merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak. Hal ini mengisyaratkan bahwa semua pihak perlu memahami akan pentingnya masa usia dini untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan Yamin, M (2013: 4). Para ahli psikologi anak usia dini disebut sebagai usia yang berkelompok yang dimengerti sebagai masa dimana anak-anak mempelajari dasar – dasar perilaku sosial untuk mempersiapkan diri mereka dalam kehidupan sosial yang lebih Mashar (2015 : 8).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berfungsi untuk memberikan stimulus baca, tulis dan hitung yang harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Sehingga, penting bagi PAUD untuk memberikan edukasi kepada orang

tua tentang tujuan pendidikan anak usia dini serta batasan-batasannya agar kegiatan literasi anak di rumah dan di sekolah dapat selaras serta sesuai dengan usia perkembangan anak, karena orang tua atau keluarga adalah lingkungan pertama yang menjadi dasar pengetahuan anak.

Persepsi guru dan orang tua tentang stimulasi literasi anak usia dini dapat menjadi gambaran tentang pentingnya literasi dini serta harapan keduanya akan hasil dari kegiatan literasi dini. Menurut Gibson (1989) menyatakan bahwa persepsi merupakan proses memberikan arti kepada lingkungan.

Permendiknas nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini menjelaskan bahwa fase perkembangan anak usia dini hanya dikenalkan konsep bilangan, lambang bilangan, lambang huruf dan mengenal macam-macam bilangan, huruf vokal dan konsonan. Anak-anak juga belajar mengenal simbol, meniru huruf, membuat coretan yang bermakna, membaca namanya dan menulis namanya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa

tingkat pencapaian perkembangan yang diinginkan oleh pemerintah untuk anak usia dini adalah sekedar mengenal dan mengetahui dalam hal membaca, menulis maupun berhitung Novia Solichah (2022: 6).

Pembelajaran calistung pada anak usia dini bisa diterapkan ataupun dikenalkan sejak anak berada pada usia dini dengan ketentuan berdasarkan pada Permen 137 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 13, menjelaskan: "Pembelajaran merupakan proses interaksi antara anak didik dan pendidik dengan melibatkan orangtua serta sumber belajar pada suasana belajar dan bermain di satuan atau program PAUD." Maka dari itu pembelajaran calistung untuk pendidikan anak usia dini lebih menekankan pada kegiatan bermain Anisa Agustanti (1: 2022).

Peran Guru merupakan sosok atau figur pada setiap anak untuk menumbuhkan minat belajar pada anak. Guru dan orang tua yang ingin menjadikan anaknya untuk rajin membaca dan belajar, tentu akan mengantarkan anak pada kesuksesan dan keberhasilan. Karena berhasil dan suksesnya

anak akan berpengaruh terhadap ketersediaan buku-buku pelajaran yang tepat. Untuk menumbuhkan minat membaca, menulis dan menghitung, peran guru dan orang tua sangat penting, karena pada dasarnya keinginan atau minat setiap anak itu tergantung pada guru dan orang tua Syaiful Bahri(2010:31).

Guru adalah pengajar yang ada disekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pedidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik Pitalis Mawardi (2020 : 53.54).

Peran guru juga diartikan seseorang yang memiliki kedudukan sebagai guru dan melakukan suatu tindakan dalam

bentuk proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru menganalisis pengalaman belajar mengajar yang mengembangkan keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan anak hingga pada tahap kearah mana anak akan bergerak Masrul (2015 : 66.73).

Guru merupakan komponen penting dalam pendidikan. Guru memiliki adil besar terhadap keberhasilan pendidikan, karena guru memegang peran sentral dalam dunia pendidikan. Guru harus memiliki sikap profesionalitas dan kompetensi dalam membentuk generasi muda yang memiliki kecerdasan emosional dan keberdayaan yang tinggi Agustini B (2018 : 106).

Guru adalah sumber belajar yang utama anak didik sebagai pembelajaran. Guru mengembang tugas penting baik sebagai administrator, pembimbing, maupun tugasnya untuk mengajar dikelas. Suasana dan pembelajaran harus diarahkan dengan baik oleh guru agar anak didik dapat mengembangkan potensinya melalui aktifitas belajar yang lebih aplikatif,

karena mutu pembelajaran anak didik serta suasana akademis dikelas sangat dipengaruhi oleh guru Nuraeni (2015 : 143).

Guru adalah salah satu pendidik dan pengajar bagi siswa ketika disekolah. Seorang guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar untuk mengajarkan dan mendidik muridnya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar bisa ditiru oleh semua siswa dan menjadi cerminan untuk masyarakat. Seorang guru dituntut untuk menjadi sosok yang sempurna dan jauh dari kata kejelekan, meskipun kodrat seorang manusia tidak akan luput dari kata salah Muhammad Alif (2020 : 3).

Salah satu aspek yang bisa dikembangkan oleh guru adalah aspek perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial anak akan dipengaruhi tiga faktor, yaitu keluarga, masyarakat, dan sekolah. Perkembangan sosial anak ditandai dengan meluasnya lingkungan pergaulan. Memasuki usia sekolah, anak tidak akan tergantung sepenuhnya pada keluarga inti, maka peran guru menjadi penerus pendidikan

karakter anak yang telah dibentuk oleh keluarganya Wahyuni (2020 :1).

Anak mulai melepaskan diri dari lingkungan keluarga, kerana telah banyak mengenal orang lain, baik dengan orang yang lebih dewasa maupun dengan teman sebaya Jahja, Y (2015 : 445).

Orang tua adalah salah satu pendidik yang ada dirumah. Dalam keadaan yang seperti sekarang ini, orang tua berperan penting untuk mendidik dan mendampingi anak mereka ketika belajar. Karena anak-anak masih perlu pantauan orang tua dalam belajar secara offline. Orang tua harus menemani anak mereka ketika belajar menggunakan internet. Karena masih banyak anak yang salah dalam menggunakan internet. Orang tua harus bisa mengontrol, mendampingi dan mengarahkan anak untuk menggunakan internet dengan baik dan efisien, agar anak belajar secara efektif dan dalam jangkauan orang tua Siti M (2020 : 03).

Orang tua merupakan salah satu lembaga pendidikan yang pertama dan paling utama dalam diri seorang anak,

karena seorang anak dibesarkan dan dilahirkan dari orang tua, serta akan berkembang menuju dewasa. Orang tua merupakan panutan bagi seorang anak. Karena setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak-anaknya Abdul Mujib (2008 : 228).

Ada tiga peran utama yang dapat dilakukan ayah dan ibu dalam membentuk karakter anak, seperti: Berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tenang. menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihat karena karakter orang tua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap anak, mendidik anak artinya mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan apa yang telah diajarkan Zubaedi (2011 : 145).

Peran Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh atas anaknya. Berhasil atau tidaknya seorang anak tentu ada peran orang tua yang mendidik dan membesarkan dari kecil hingga dewasa. Buku ini merupakan

pegangan orang tua dalam upaya meningkatkan partisipasinya dalam pendidikan anak, baik di satuan pendidikan maupun di rumah, dalam bentuk pertemuan tatap muka ataupun daring. Kondisi pandemi saat ini menjadi kendala tersendiri bagi orang tua dalam memberikan yang terbaik bagi anaknya. Begitu pula dengan kondisi-kondisi lain yang tidak memungkinkan terjadi pembelajaran tatap muka Jumeri (2021 : 01).

Peran Orang tua perlu berkomunikasi secara intens dengan satuan pendidikan. Komunikasi dan kerja sama dengan pihak satuan pendidikan tentunya menjadi hal penting yang harus dilakukan baik dalam konteks pendidikan di satuan PAUD maupun di rumah. Orang tua perlu melibatkan diri dalam pembelajaran anak sebagai bentuk tanggung jawab. Namun terkadang orang tua masih kurang memahami peran apa yang harus diambilnya dalam mendukung maupun memfasilitasi pembelajaran anaknya. Hal ini menyebabkan banyak orang tua menyerahkan proses pendidikan sepenuhnya kepada guru di sekolah. Hingga tiba saatnya di

masa pandemi ini, orangtua harus banyak mendampingi anak dalam pembelajaran. Orang tua banyak yang tidak siap dengan proses pendampingan ini karena tidak memahami betul peran apa yang harus dilakukannya Ibid (2021: 1).

Peran Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak Zakiah (2012 : 35).

Anak dalam pendidikan Islam merupakan amanah dari Allah Swt. Dengan demikian, semua orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar dapat menjadi

insan yang soleh atau sholehah, berilmu, dan bertakwa. Anak merupakan investigasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa, maka haruslah diperhatikan pendidikan dan hak-haknya. Orang tua memiliki tugas yang amat penting dalam menjaga dan memperhatikan hak-hak anak. Menurut Islam bahwa makhluk yang paling dicintai Allah adalah anak-anak Mansur (2001 : 161).

Dalam Al-Qur'an ada banyak ayat yang menyerukan keharusan orang tua untuk selalu menjaga dan mendidik seluruh anak-anaknya, sebagaimana yang ditegaskan dalam surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ تَبْتَغِي مَرْضَاتَ أَرْوَاجِكَ
وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ۱

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan

apa yang diperintahkan”(QS.At-Tahrim ayat 6) Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya (2010 : 87) .

Peran penting orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak usia dini telah dikemukakan oleh para ahli. Menekankan pentingnya peran orang tua dalam perkembangan emosi anak. Pada tahap jangka panjang anak mewarisi emosi dari kedua orang tuanya. Orang tua memiliki lebih banyak kekuatan untuk menentukan jalannya interaksi dengan diri anak Arif (2020: 55).

Selain guru orang tua juga berperan dalam sosial emosional pada anak usia dini. Menurut Ki Hadjar Dewantara , keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama. Anak menghabiskan 80% harinya bersama keluarga dan lingkungannya. Anak juga mulai berani mengambil inisiatif . Pada tahap tersebut, anak mulai memasuki lingkungan sosial yang lebih luas dimana didalamnya terdapat berbagai norma atau aturan tersebut tidak sesuai dengan kehendaknya ,hal ini dapat mendorong anak berinisiatif untuk tidak

memamtuhiya. Akibatnya, memuncullah perilaku ketidakpatuhan pada diri anak usia dini Mukhtar (2016 : 225).

Orang tua merupakan kunci yang paling penting didalam menghilangkan rasa canggung pada anak sejak dini, dan peran orangtua inilah yang tidak dapat diberikan di lembaga pendidikan. Anak yang mempunyai rasa canggung akan merasa dikucilkan oleh lingkungannya. Anak akan ragu dalam melakukan sesuatu hal karena dia takut orang akan menilai buruk tentang perilaku yang dilakukannya. Biasanya anak yang mempunyai rasa canggung lebih memilih menghindari dari sesuatu yang memperhatikan dirinya Syifaul (2020 : 01).

Menurut guru di sekolah, orang tua seolah menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak. Melihat fenomena ini, penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang peran kerjasama guru dan orang tua dalam memperkenalkan belajar calistung anak usia dini 5-6 tahun di taman kanak-kanak BUNAYYA DARUL AMAL Desa Tunggang.

Pentingnya orang tua kerjasama dengan guru di dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 10 Ayat (4) dinyatakan bahwa: pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan.

Baik orangtua maupun guru selalu berharap agar anak atau anak didiknya akan mampu mencapai prestasi dan tumbuhan serta berkembang secara optimal.

Ada berbagai cara bagaimana guru dapat membantu orangtua melalui pendidik anaknya. Tetapi sebaiknya para guru tidak terlalu banyak mengkritik atau menuntut para orangtua, karena pada umumnya yang dibutuhkan adalah bantuan bukan kritik. Demikian pula sebaliknya, yang lebih penting adalah kerjasama yang baik Ika (2017).

Orang tua mempunyai peran penting pada pembentukan perilaku anak. Lingkungan pertama bagi anak adalah keluarga, di keluarga, anak bisa belajar banyak hal.

Orang tua yang bersifat apatis tanpa memberikan motivasi serta bantuan moril yang diperlukan mengakibatkan prestasi belajar anak tidak berhasil dengan baik. Tanggung jawab pendidikan anak-anak merupakan tanggung jawab bersama antara guru dan orang tua siswa. Ketika ilmu pengetahuan masih terbatas, ketika penemuan hasil-hasil teknologi belum berkembang hebat seperti sekarang ini, maka peran utama guru di sekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus dilestarikan Zyntia (2022 : 113).

Kerjasama yang dilakukan antara guru dan orang tua bertujuan untuk membangun komunikasi keduanya dalam memantau perkembangan belajar siswa. Artinya, orang tua tidak sepenuhnya memberikan tanggung jawab perolehan hasil belajar yang baik hanya kepada guru, namun lebih dari itu, orang tua dapat melanjutkan apa yang telah dipelajari siswa di sekolah untuk diulangi kembali di rumah. Orang tua sebagai bagian dari masyarakat memiliki hak dan kewajiban dalam penyelenggaraan pendidikan, hal ini tercantum pada pasal 13

Undang-Undang No.47 Tahun 2008 menyatakan bahwa: Masyarakat berhak 1).Berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan,pengawasan, dan evaluasi terhadap penyelenggaraan program wajib belajar, serta, 2).Mendapatkan data dan informasi tentang penyelenggaraan program wajib belajar, 3).Masyarakat berkewajiban mendukung penyelenggaraan program wajib belajar. Hak dan kewajiban masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Calistung adalah membaca, menulis dan berhitung permulaan melalui kegiatan-kegiatan bermain untuk menyerap pikiran, perasaan dan kehendak anak didik melalui tulisan serta pengucapan yang baik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan

rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut Pratiwi (2021 : 280).

Dewasa ini masih banyak orang tua yang menuntut anak pada usia dini untuk sudah mampu membaca, menulis, dan berhitung yang dikenal dengan calistung tanpa memperhatikan aspek kebutuhan perkembangan anak yang tidak hanya perkembangan kognitif saja, namun perkembangan moral-agama, sosialemosional, bahasa, fisik-morotik, dan seni juga perlu mendapatkan perhatian untuk distimulus. Karena setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda tidak melulu tentang bagian perkembangan akademiknya saja. Masih berkembangnya asumsi orang tua yang berpendapat bahwa anak yang cerdas yakni anak yang sudah mampu calistung sejak dini. Sehingga banyak orang tua dan guru berlomba dengan waktu untuk memberikan pengalaman belajar melalui kegiatan pembelajaran akademik Istiyanti (2013 : 1).

Kegiatan pembelajaran Calistung merupakan salah satu cara dalam menyiapkan anak usia dini untuk masuk

dalam sekolah favorit serta berkualitas. Hal tersebut yang menjadi alasan orang tua untuk mengikutsertakan dan menekankan kepada anak tentang pembelajaran calistung(membaca, menulis dan berhitung) secara khusus lembaga-lembaga pendidikan. Mereka menaruh harapan banyak pada lembaga tersebut untuk memaksimalkan kemampuan calistung anak-anak mereka. Pada kenyataannya memang sebagian Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah melakukan seleksi cukup ketat untuk memilih calon peserta didiknya. Seleksi meliputi seleksi administrasi dan seleksi berdasarkan hasil tes, yaitu tes kemampuan membaca menulis, tes mental, dan psiko tes. Hasil tes akan diranking berdasarkan hasil nilai mereka. Kuota kelas akan diambil berdasarkan hasil ranking, jika calon siswa berada dibawah ranking kuota kelas, maka dinyatakan cadangan atau tidak diterima Dwi (2013 : 9).

Membaca merupakan suatu proses yang merupakan rangkaian tindakan yang menghasilkan produk atau hasil. Proses membaca merupakan rangkaian kegiatan yang dimulai

dari menatap bacaan samapai mengelolah informasi dalam otak. Proses tersebut merupakan proses membaca dalam hati. Proses membaca dalam hati melibatkan indra mata dan otak. Selain dalam membaca dalam hati pembaca bisa saja membaca dengan nyaring. Proses membaca nyaring diawali dengan menatap bacaan dan diakhiri dengan kegiatan melafalkan bacaan. Membaca nyaring melibatkan indra mata, otak, dan mulut Darmadi (2018 : 7).

Menulis merupakan bagian perkembangan motorik halus anak, pada perkembangan motorik halus anak ini meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju,dan menggunting. Menulis pada anak usia dini diikuti dengan kemampuan membaca dan kemampuan berbicara, berpikir, emosi, dan motorik pada anak yang mana semua itu merupakan aspek perkembangan yang anak-anak bisa kuasai dengan bermain-main dengan material dilingkungan mereka Marlisa (2016 : 30).

Berhitung merupakan salah satu kegiatan matematika dan menjadi dasar bagi kegiatan matematika selanjutnya. Menurut susanto, berhitung permulaan adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk menembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, perkembangan kemampuan anak dapat meningkat ketahap pengertian mengenai jumlah yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan Rukmana (2016,2017 : 6).

Calistung adalah hal yang mendasar yang perlu dikenalkan kepada anak sejak dini dan menjadi modal utama anak dalam proses pembelajaran dijenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Bowman, baca tulis adalah perkembangan dari keterampilan membaca dan menulis maupun tindakan tindakan kreatif serta analitis dalam memproduksi dan memahami teks bacaan atau buku cerita. Membaca dan menulis anak akan mampu menyerap dan menyampaikan segala informasi yang diterimanya dan dengan berhitung anak lebih mampu mengembangkan aspek

logika berpikir, terutama memaksimalkan fungsi belahan otak kirinya Pratiwi (2021 : 280).

Tumbuh kembang Kemampuan membaca, menulis dan berhitung merupakan kunci untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, sangat tepat apabila Allah SWT mengawali penurunan wahyu kepada Nabi Muhammad dengan perintah membaca. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an Surah al-Alaq. Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang Menciptakan, Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah,dan Tuhan- mulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena,Dia Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Aktivitas mengajarkan membaca,menulis dan berhitung pada pendidikan anak usia dini masih menjadi pro dan kontra yang masing-masing memiliki alasan yang baik. Bagi yang tidak setuju,didasarkan oleh teori psikologi perkembangan Jean Piaget. Pada anak-anak usia di bawah 7 tahun tidak boleh diajari membaca, menulis dan berhitung karena menurut piaget anak di bawah usia 7 tahun belum

mencapai fase operasional konkrit. Fase operasional konkrit adalah fase di mana anak sudah berpikir terstruktur. Piaget khawatir anak-anak akan terbebani jika calistung diajarkan pada anak-anak di bawah usia 7 tahun Rahayu (2018 :59).

Calistung dapat diberikan pada anak usia dini asalkan dilakukan sambil bermain dan menyenangkan tidak merasa terbebani. Untuk mengenalkan membaca tidak harus menyuruh anak menghafal abjad satu demi satu. Demikian juga untuk mengenal angka-angka pada anak tidak harus menghafal simbol-simbol angka yang ada. Calistung adalah hal yang mendasar yang perlu dikenalkan kepada anak sejak dini. Membaca dan menulis anak akan mampu menyerap dan menyampaikan segala informasi yang diterimanya dan dengan berhitung anak lebih mampu mengembangkan aspek logika berpikir.

Membaca, menulis dan menghitung atau disingkat menjadi calistung merupakan dasar bagi manusia untuk mengenal angka dan huruf. Para ahli menyatakan untuk mempermudah komunikasi dalam bahasa, tulisan dan angka

maka, peran calistung sangat penting. Pada hakikatnya anak-anak belajar membaca, menulis dan menghitung secara antusias memasuki usia empat tahun Montessori. Sebaliknya apabila anak harus menunggu sampai umur enam dan tujuh tahun seperti yang dilakukan sekolah-sekolah, tugas ini akan menjadi sulit karena periode kepekaan terhadap bahasa sudah berlalu Apriyanti (2023 : 4).

Peran Orang Tua dan Guru disini mutlak menjadi penting, sebab Anak Usia dini masih dalam tahap pengawasan orang tua jika berada dirumah, dan guru bila berada disekolah. orang tua dan guru pada dasarnya mampu memberikan bantuan dengan tepat saat anak membutuhkan. Ada 4 prinsip peranan Keluarga, salah satunya yaitu Modelling yang berarti bahwa orang tua adalah contoh atau model bagi anak, orang tua adalah model pertama dan terdepan bagi anak baik itu positif atau negatif dan merupakan pola bagi “way of life” anak Yusuf (2014 : 6).

Pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter anak. Intesitas pertemuan anak khususnya pada masa

usia dini adalah sangat sering, tatap muka orang tua dan anak sangat memungkinkan terjadi stimulasi Literasi Dini pada anak. Dalam hal ini stimulasi yang dilakukan orang tua dan guru bisa dimaknai dengan mendorong minat baca, menyediakan lingkungan yang literat yang siap dieksplorasi oleh anak, menumbuhkan kesadaran fonemik, mendorong munculnya kesadaran grafemis, kesadaran graffonemis untuk bekal membaca Laurine (2003 : 4).

Bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua yaitu dapat dilakukan dengan membangun hubungan yang baik antara keduanya dengan melakukan kegiatan bersama, mengadakan rapat wali murid atau mengadakan pertemuan-pertemuan agar orang tua ikut berpartisipasi dan mengetahui kegiatan yang akan dilakukan Kartini (2020 : 78).

Selain itu bentuk kerjasama lainnya yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua yaitu dengan parenting, yaitu melibatkan orang tua dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Komunikasi, yaitu bentuk kerjasama yang efektif dari sekolah ke orang tua dan sebaliknya untuk

menginformasikan mengenai program sekolah. Volunteer merupakan kegiatan perekrutan dan pengorganisasian kepada orang tua yang bertujuan untuk mendukung program sekolah. Keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah dan berkolaborasi dengan kelompok masyarakat. Tidak hanya seorang guru yang mengetahui perkembangan belajar anak tetapi bahkan orang tua harus sangat memahami perkembangan anaknya sendiri agar dalam maendampingi belajar di rumah sesuai dengan anak.

Dalam penelitian ini kerjasama diartikan sebagai hubungan timbal balik antara guru dan orang tua yang satu sama lain saling menyepakati hal-hal yang telah menjadi kesepakatan dalam pembelajaran untuk anak. Oleh karena, itu kunci keberhasilan pembelajaran dengan sistem tatap muka (offline) atau daring (online) adalah kerjasama antara guru dan orang tua karena keduanya merupakan sosok yang paling berperan dalam kegiatan pembelajaran Wardati (2020 : 169).

Adanya kerjasama antara orangtua dan guru maka orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan

pengalaman dari guru dalam mendidik anak-anaknya. Kerjasama antara guru dan orang tua merupakan hal yang penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dan orang tua harus saling melakukan para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan karakter siswanya. Jalinan kerjasama keduanya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Allah berfirman dalam alQur'an surat al-Maidah ayat 2, yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa” Depertemen Agama RI (2008).

Berdasarkan uraian tersebut, alasan peneliti ingin meneliti judul Peran Kerja Sama Guru Dan Orangtua Dalam Memperkenalkan Belajar Calistung (membaca, menulis, berhitung) di Taman Kanak-Kanak Bunayya Darul Amal Desa Tunggang. karena minat belajar masyarakatnya tinggi kepada taman kanak-kanak Bunayya Darul Amal Desa

Tanggung dan jumlah muridnya terbanyak di bandingkan taman kanak-kanak desa lainnya. Kenapa harus taman kanak-kanak diatas karena masih tergolong baru dari taman kanak-kanak lainnya dan yang lulusan yang sudah-sudah hampir 85% bisa calistung (membaca, menulis, berhitung), dan satu-satunya taman kanak-kanak dibawah bimbingan pesantren dan juga taman kanak-kanak ini belum ada yang meneliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana peran kerjasama guru dan orang tua dalam memperkenalkan belajar calistung anak usia dini 5-6 tahun di taman kanak-kanak bunayyah darul amal Desa Tunggang?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kerjasama guru dan orang tua dalam memperkenalkan belajar calistung anak usia dini 5-6 tahun di taman kanak-kanak bunayya darul amal Desa Tunggang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas,maka tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis peran kerjasama guru dan orang tua dalam memperkenalkan belajar calistung anak usia dini 5-6 tahun Di Taman Kanak-Kanak Bunayya Darul Amal Desa Tunggang.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kerjasama guru dan orang tua dalam memperkenalkan belajar calistung anak usia dini 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Bunayya Darul Amal Desa Tunggang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat:

1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini akan diperoleh data fakta dan informasi yang berkaitan dengan peran kerja sama guru dan orangtua dalam memperkenalkan belajar calistung anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam membimbing anak.

b. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai pengetahuan dan pengalaman sangat berharga sehingga dapat mengetahui bagaimana peran kerjasama guru dan orangtua dalam memperkenalkan belajar membaca, menulis, dan menghitung.

c. Bagi Lembaga Taman Kanak-Kanak

Mempercepat proses belajar calistung anak. Meningkatkan hasil belajar calistung anak. Mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar dengan lebih baik.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca terkait peran kerja sama guru dan orangtua dalam memperkenalkan

belajar calistung anak usia dini dan juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah pengetahuan dan pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar, kesalahpahaman interpretasi serta memudahkan pemahaman tentang judul tersebut di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan pembahasan istilah yang terdapat dalam judul ini.

No	Definisi	Istilah
1	Kerjasama	Proses kolaborasi antara dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan yang sama, dalam konteks ini adalah kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pendidikan.
2	Guru	Seorang pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mengajar dan membimbing siswa dalam proses belajar, khususnya di tingkat pendidikan anak usia dini.

3	Orangtua	Individu yang memiliki tanggung jawab terhadap pengasuhan dan pendidikan anak, baik secara biologi maupun hukum, serta berperan aktif dalam perkembangan anak.
4	Calistung	Singkatan dari membaca (call), menulis (tul), dan menghitung (situng); merupakan keterampilan dasar yang penting untuk diajarkan kepada anak usia dini.
5	Anak Usia Dini	Anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun, dimana perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional berlangsung dengan cepat dan signifikan.
6	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	Program pendidikan yang ditujukan untuk anak usia dini, bertujuan untuk mendukung perkembangan anak secara holistik melalui berbagai kegiatan belajar yang menyenangkan.
7	Metode Pembelajaran	Cara atau strategi yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, yang juga dapat melibatkan orang tua dalam proses belajar di rumah.
8	Peran	Fungsi atau tanggung jawab yang dibebankan oleh individu atau kelompok dalam suatu konteks, dalam

		hal ini peran guru dan orang tua dalam pendidikan calistung.
--	--	--

